

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
NARASI SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 23  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
NARASI SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 23  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
NARASI SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 23  
MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2015**

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII-D  
SMP NEGERI 23 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

YULIANA SENI  
NIM 4511102048



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 27 Februari 2015

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0002086708

  
A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.  
NIP. 196212311989031030

  
Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196708021991081002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



Makassar, 8 Februari 2015  
Yang membuat pernyataan,

  
Yuliana Seni

## ABSTRAK

Yuliana Seni. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII-D SMPN 23 Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. dan A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VII-D SMPN 23 Makassar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diadakan tes. Penekanan utama dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis siswa. Subjek dalam penelitian yaitu kelas VIII-D SMPN 23 Makassar sebanyak 38 siswa. Data dikumpulkan dengan melakukan analisis kemampuan menulis karangan narasi siswa setiap akhir siklus.

Hasil analisis kemampuan menulis karangan narasi siswa pada akhir siklus I yaitu 66,67%. Akhir siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,47%. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sehingga model ini layak dikembangkan dan dapat diaplikasikan pada siswa kelas VIII SMPN 23 Makassar.

**Kata Kunci:** inkuiri, kemampuan, menulis, narasi.

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

*Barang siapa berbuat baik, maka Allah akan memberi balasan yang baik, dan barang siapa berbuat tidak baik, maka Allah akan membalas perbuatan yang tidak baik pula.*

**DAN SEMBAHLAH ALLAH DAN JANGANLAH KAMU  
MEMPERSEKUTUKAN-NYA DENGAN SESUATU APAPUN. DAN  
BERBUAT BAIKLAH KEPADA KEDUA ORANG TUA, KARIB-  
KERABAT, ANAK-ANAK YATIM, ORANG-ORANG MISKIN,  
TETANGGA, TEMAN SEJAWAT, DAN SEMUA YANG KAMU MILIKI.  
SUNGGUH ALLAH TIDAK MENYUKAI ORANG YANG SOMBONG  
DAN MEMBANGGAKAN DIRI.**

UNIVERSITAS

**BOSOWA**  
PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK BUNDA DAN  
AYAHANDA TERCINTA, KELUARGA BESARKU DAN ATAS  
NAMA ALMAMATERKU UNIVERSITAS BOSOWA "45"  
MAKASSAR TEMPAT KU MENIMBA ILMU.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang telah direncanakan. Meskipun penulis banyak menemui hambatan namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang menjadi kewajiban untuk meraih gelar sarjana yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa "45" Makassar.
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa "45" Makassar.
3. Wakil Dekan I, Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan II, Asdar, S.Pd., M.Pd. dan Wakil Dekan III, Dr. Muhammad Nur, M.Pd. dan Dr. Muhammad Bakri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. dan A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sejak penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa "45" Makassar.
6. Ayahku yang tercinta Damasus Ganu, Bunda tersayang Paulina Lin, serta saudara-saudarku yang tercinta lebih khusus kepada Ida Farida, Erna Sartika, Helenasari Darma dan Kristianus Jabur yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi menyukseskan cita-cita peneliti.
7. Kepada para sahabat pengurus HIMABSI angkatan 2011, yang tak pernah berhenti memberikan dorongan kepada penulis untuk maju.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan keberkahan kepada semua.

Makassar, Januari 2015

Penulis,

Yuliana Seni



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Model Pembelajaran Inkuiri.....	5
B. Keterampilan Menulis.....	9
1. Tujuan Menulis.....	10
2. Manfaat Menulis.....	11
3. Jenis-jenis Karangan.....	11
C. Kerangka Pikir.....	19
D. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian.....	21
B. Subjek Penelitian.....	21
C. Prosedur Penelitian.....	22
D. Faktor-Faktor Yang Diselidiki.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
1. Siklus I.....	29
2. Siklus II.....	38
B. Pembahasan Hasil Data.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47

B. Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	51
RIWAYAT HIDUP.....	67



## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	27
3.2 Kategori Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi .....	27
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I .....	32
4.2 Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar pada Siklus I.....	33
4.3 Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I.....	35
4.4 Kategori Nilai Siswa dalam Siklus I.....	36
4.5 Persentase Siswa Berdasarkan Pemerolehan Skor pada Siklus I.....	37
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II .....	40
4.7 Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Siswa pada Siklus II .....	41
4.8 Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus II .....	43
4.9 Kategori Nilai Siswa Siklus II.....	44
4.10 Presentase Siswa Berdasarkan Pemerolehan Skor pada Siklus II .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	51
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	54
3. Instrumen Penelitian Siklus I .....	57
4. Instrumen Penelitian Siklus II .....	58
5. Observasi Guru Tiap Siklus .....	59
6. Observasi Siswa Tiap Siklus .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu upaya pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Dalam proses pembelajaran bahasa, siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Proses pembelajaran bahasa melibatkan guru yang berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan siswa sebagai pembelajar.

Berbahasa merupakan suatu hal yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan pemahaman, akan tetapi di dalam berbahasa ada aspek-aspek yang harus diperhatikan dan membutuhkan keahlian khusus untuk dikuasai. Aspek-aspek yang dimaksudkan adalah aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting. Tidak hanya penting dalam bidang pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis merupakan bagian yang paling kompleks, mulai dari pemilihan kata sampai pada penyusunan yang utuh. Selain itu, kemampuan yang perlu dikuasai adalah penguasaan EYD, morfologi, dan sintaksis. Oleh karena itu, muncul anggapan bahwa kemampuan menulis hanya dapat dilakukan oleh siswa yang

mempunyai bakat (Akhadiah, 1985:167). Bakat yang dimaksud adalah kemampuan yang dilakukan oleh siswa melalui proses belajar mengajar atau interaksi.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seseorang haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pengajaran keterampilan menulis pada siswa SMP kelas VIII mencakup menulis argumentasi, eksposisi, deskripsi, narasi, persuasi, puisi, dan laporan. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa SMP kelas VIII adalah menulis karangan narasi.

Pada kesempatan ini, peneliti membahas keterampilan menulis khususnya karangan narasi. Untuk dapat menulis, terkadang siswa perlu menggunakan metode yang menarik. Untuk itu, guru perlu mencari upaya yang bisa membuat siswa tertarik untuk menulis. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian kepaduan, keruntutan, dan kelogisan antara kalimat yang satu dengan yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk menyusun sebuah cerita yang ber kronologis atau berkenaan dengan rangkaian peristiwa.

Ada dua hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa keterampilan menulis siswa masih kurang, yaitu hasil penelitian dari Iklimah, (2010) dengan judul *Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara*, menghasilkan bahwa kemampuan mengembangkan karangan narasi siswa kelas VIII tergolong masih kurang dengan mencapai 52%. Demikian penelitian yang dilakukan oleh Amru Nasri Musseng, (2013) dengan judul *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Duampanua Kabupaten Pindrang* menghasilkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas VIII belum memadai karena hanya memperoleh nilai rata-rata 46,60%.

Keterampilan menyusun sebuah cerita yang ber kronologis dibutuhkan model yang tepat. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran inkuiri. Karena mode pembelajaran inkuiri ini merupakan model yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Peran siswa dalam model ini mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII-D SMPN

23 Makassar?

### C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi guru

Menanamkan konsep lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

#### 2. Bagi siswa

- a. Memudahkan siswa memahami materi tentang karangan narasi
- b. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam menulis karangan narasi

#### 3. Bagi peneliti

Manfaatnya yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna dalam mengembangkan kemampuan yang ada.

#### 4. Bagi sekolah: meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran Inkuiri

Secara umum model dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, model bisa juga diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.

Dalam dunia pendidikan, model diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Nurhadi dalam Kunandar (2007:377), menyatakan bahwa "kita mengajarkan suatu bahan kajian tidak untuk menghasilkan perpustakaan hidup

tentang bahan kajian itu, tetapi lebih ditujukan untuk membuat siswa berpikir untuk diri siswa sendiri, dan siswa turut mengambil bagian dalam proses mendapatkan pengetahuan.

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pembelajaran ini sering juga dinamakan pembelajaran *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti "saya menemukan".

## **2. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri**

### **a) Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Ambarjaya (2012:88) pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- (1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- (2) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- (3) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- (4) Keuntungan lain adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

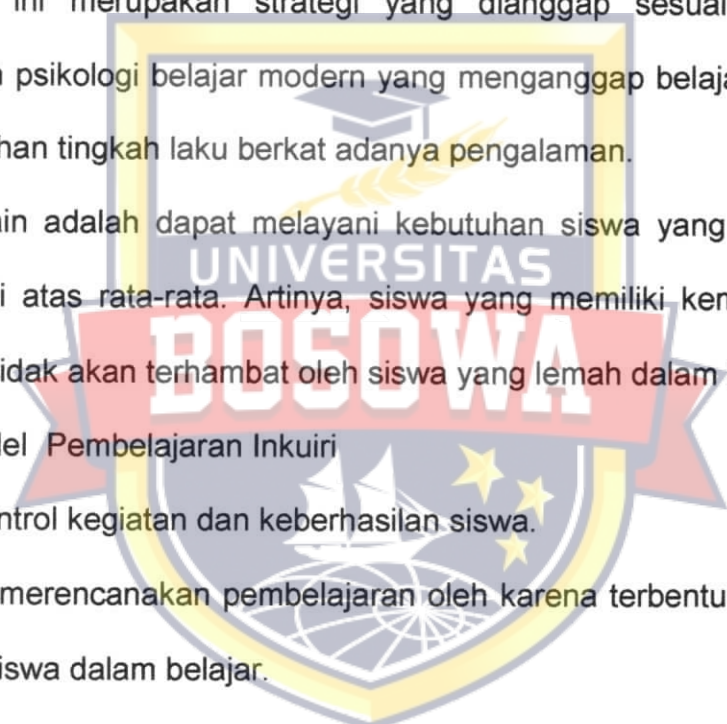
b) Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

- (1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- (2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

(3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

(4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

c) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri (Ambarjaya:2012)



Proses pembelajaran inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Membina suasana yang responsife diantara siswa
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk di inkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan ke arah untuk mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
- 3) Mengajukan pertanyaan-petanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang data tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis/ perkiraan yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut. Perkiraan jawaban ini tersebut akan terlihat setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipoteis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan pancingan.
- 5) Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
- 6) Pengambilan atau perumusan kesimpulan dilakukan oleh guru dan siswa.

### **3. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri sangat berpengaruh dalam menulis karangan narasi, karena dalam pebelajaran ini siswa dituntut untuk belajar secara kelompok dan menemukan sendiri materi pelajaran serta belajar secara

mandiri. Belajar mandiri artinya siswa yang menemukan sendiri materi sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Jadi dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis Karangan Narasi.

## B. Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (1985), menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tidak jauh berbeda dengan mendeskripsikan menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang akan disampaikan kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Menulis adalah alat yang sangat ampuh dalam mengajar dengan sendirinya memberikan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan suatu bentuk pikiran tetapi ia berpikir untuk penanganan tertentu dalam situasi tertentu pula (Enre, 1994).

Menulis tidak jauh berbeda dengan dengan mengarang, kedua-duannya pengungkapan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Mc Crimmon dalam Slamet (2008:141), menulis merupakan sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda konvensional.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian menulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan kreatif dan produktif dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kehidupan modern saat ini, keterampilan menulis dibutuhkan oleh hampir seluruh kalangan. Keterampilan menulis merupakan salah satu ciri orang atau bangsa terpelajar.

### 1. Tujuan Menulis

Tujuan menulis atau mengarang adalah sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung. Tujuan menulis banyak sekali ragamnya. Tujuan menulis secara umum adalah memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan meyakinkan (Semi, 2003:14). Menurut Syafi'ie (1988:51-52), tujuan penulisan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Mengubah keyakinan pembaca;
- 2) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca;
- 3) Merangsang proses berpikir pembaca;
- 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca;
- 5) Memberitahu pembaca; dan
- 6) Memotivasi pembaca.

Tujuan penulisan adalah "responsi pembaca" berdasarkan isi, dapatlah dikatakan 'bahwa:

- a. Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*).

- b. Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana *informative (informative discourse)*.
- c. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau tulisan yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesusastraan (*literary discourse*)).
- d. Tulisan mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkan melalui tulisan. Jadi, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis atau datang secara sendirinya, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1985).

## 2. Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan aktif yang produktif dan juga merupakan alat komunikasi tidak langsung. Dengan menulis maka seseorang akan menghasilkan suatu karya berupa tulisan sebagai wujud dari ide yang sudah dikembangkan.

Menulis dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 1985).

## 3. Jenis-jenis Karangan

Mengarang merupakan kegiatan mengemukakan gagasan secara tertulis. Menurut Syafi'ie (1988:41), tulisan pada hakikatnya adalah representasi bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk visual menurut sistem otografi tertentu. Banyak aspek bahasa lisan seperti nada, tekanan, irama, serta beberapa aspek lainnya tidak dapat direpresentasikan dalam tulisan. Begitu juga halnya dengan aspek

fisik, seperti gerak tangan, tubuh, kepala, wajah, yang mengiringi bahasa lisan tidak dapat diwujudkan dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, dalam mengemukakan gagasan secara tertulis, penulis perlu menggunakan bentuk tertentu. Bentuk-bentuk tersebut, seperti dikemukakan oleh Semi (2003:29) bahwa karangan dapat dibedakan dalam lima bentuk yaitu karangan eksposisi, karangan argumentasi, karangan deskripsi, karangan persuasi, dan karangan narasi.

#### a. Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Karangan ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara atur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab akibat, dan sebagainya agar bisa diketahui oleh orang lain.

Bentuk karangan eksposisi beragam, antara lain: buku, teks, laporan, buku tentang masakan, resensi buku, ringkasan, dan artikel-artikel dalam majalah. Pokoknya, semua, uraian yang menjawab pertanyaan “apakah, bagaimana, dari mana, dan mengapa” merupakan dan menjadi eksposisi.

Ciri-ciri karangan eksposisi:

- a) Menjelaskan informasi agar pembaca mengetahuinya
- b) Menyatakan sesuatu yang benar-benar terjadi (data faktual)
- c) Tidak terdapat unsur mempengaruhi atau memaksakan kehendak
- d) Menunjukkan analisis atau penafsiran secara objektif terhadap fakta yang ada



- e) Menunjukkan sebuah peristiwa yang terjadi atau tentang proses kerja sesuatu

Contoh karangan eksposisi:

#### Memelihara Ikan

Ikan merupakan salah satu binatang yang biasa dipelihara oleh manusia. Ikan sangat beragam mulai dari warna, jenis juga harganya. Dengan memelihara ikan akan memberikan ketenangan, kesegaran bagi pemiliknya begitu juga orang melihatnya. Dalam memelihara ikan kita harus berhati-hati, karena jika perawatannya tidak sesuai maka, ikan akan kurang beragam terutama dalam warnanya.

#### b. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Karangan ini termasuk karangan yang paling sulit dibandingkan dengan karangan lain yang telah diuraikan terdahulu. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa karangan argumentasi lebih penting atau lebih berharga daripada karangan lainnya. Akan tetapi, kesulitan dapat muncul karena alasan atau bukti yang dapat yang dapat menyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, sikap dan keyakinannya. Dengan demikian, pembaca akan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis argumen.

Ciri-ciri karangan argumentasi:

- a) Menjelaskan pendapat penulis supaya para pembaca yakin.
- b) Memerlukan beberapa fakta untuk pembuktian berupa data akurat, gambar/grafik, dan lain sebagainya
- c) Mencari dan menemukan sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.

d) Penutup selalu berisi kesimpulan.

Contoh kaangan argumentasi:

#### Kesuburan Tanah

Kesuburan tanah sangat berpengaruh terhadap kesuburan tanaman bagi para petani. Tak hanya baik bagi kesuburan tanah tapi juga akan memperbaiki kualitas dari tanaman sehingga akan mampu menghasilkan nilai rupiah yang baik bagi petani.

#### c. Karangan Deskripsi

Karangan Deskripsi adalah karangan dalam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu (Keraf 1987:16). Deskripsi memberi satu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang atau sensasi.

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana atau kejadian. Tujuan deskripsi ini agar seolah-olah pembaca "melihat" hal yang dilihatnya, dapat "mendengar" apa yang didengarnya, dapat "mencium bau" hal yang dicitumnya, dapat "mencicipi" sesuatu yang dimakannya, dapat "merasakan" hal yang dirasakannya sehingga pembaca memiliki kesimpulan yang sama dengan penulis.

Ciri-ciri karangan deskripsi:

- a) urutan ruang lebih banyak digunakan
- b) objek tulisan pada umumnya manusia, alam dan benda
- c) pilihan kata yang digunakan menarik

d) memberikan banyak simbol atau pembuktian

Contoh karangan deskripsi:

Apotik

Apotik ini cukup luas, beberapa rak besar tempat obat-obatan berjejer rapi dengan kemasan-kemasan obat warna-warni yang dikelompokkan menurut farmakologinya dan disusun alfabetis. Pandangan saya tertuju pada rak buku di pojok ruangan yang berisi buku-buku tebal. Ku ambil satu buku yang disampulnya tertulis Informasi Spesialis Obat atau yang biasa disebut kalangan farmasi dengan buku ISO.

d. Karangan persuasi

Jenis karangan yang di samping mengandung alasan-alasan dan bukti atau fakta, juga mengandung ajakan atau imbauan agar pembaca mau menerima dan mengakui pendapat atau kemauan penulis.

Ciri-cirinya adalah :

- a) Harus ada argumen (alasan dan bukti).
- b) Ada unsur imbauan atau ajakan.
- c) Tidak ada pertentangan (konflik).

Contoh karangan persuasi:

Jangan pernah merima ajakan untuk mencoba memakai narkoba. **HINDARI NARKOBA SEBELUM NARKOBA MENJERATMU.** Karena penyalahgunaan narkoba adalah bayang-bayang kematian dalam hidup, juga akan menghapus impian hidupmu, bahkan kepribadianmu.

e. Karangan Narasi

Karangan narasi (berasal dari *naration* bararti bercerita) adalah satu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2004). Narasi bertujuan

menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan didepan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Widyamartaya, 1992). Menurut Semi (2003), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Melalui narasi, seseorang berusaha merangkai fakta untuk menunjukkan suatu pendapat itu benar atau tidak. Narasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan karena berusaha mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai sesuatu.

#### 1) Karakteristik Narasi

Menurut Keraf (2007), berdasarkan struktur komponen yang membentuknya, narasi terdiri dari perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Berdasarkan pendapat tersebut, pemaparan komponen dalam narasi adalah sebagai berikut:

- a) Perbuatan, yaitu tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu.
- b) Penokohan, yaitu penampilan tokoh-tokoh dalam tulisan narasi.
- c) Latar, meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Latar diperlukan dalam narasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peristiwa yang terjadi. Latar waktu yang menyampaikan peristiwa secara kronologis merupakan salah satu unsur dasar dalam narasi.

- d) Sudut pandang, yaitu pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu. Orang yang membawakan pengisahan itu dapat bertindak sebagai pengamat atau peserta terhadap seluruh tindak-tanduk yang dikisahkan

Berdasarkan struktur alur (plot), narasi terdiri dari bagian pendahuluan, bagian perkembangan, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan menyajikan situasi dasar yang memungkinkan pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya. Bagian perkembangan merupakan bagian utama seluruh tindak-tanduk tokoh dan merupakan inti dari peristiwa yang disampaikan. Selanjutnya, bagian penutup merupakan bagian akhir cerita sebagai titik di mana perbuatan dan tindak-tanduk dalam seluruh narasi memperoleh maknanya yang penuh.

Berdasarkan tujuannya, Keraf (2007:135) membedakan narasi menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris merupakan narasi yang sasarannya adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Jadi, tujuan narasi ekspositoris yaitu memperluas pengetahuan seseorang.

Selain narasi ekspositoris, terdapat narasi sugestif, yaitu narasi yang ingin menciptakan kesan pembaca atau pendengar melalui daya khayal yang dimilikinya, sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi pembaca dari daya khayal yang dikembangkan oleh pengarangnya. Tujuan dari narasi adalah mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang disampaikan. Dengan demikian, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam suatu rangkaian

waktu. Narasi diperlukan untuk membuat pembaca merasakan kepenuhan makna suatu peristiwa dan memahami peristiwa itu sebagai suatu kesatuan. Narasi yang disusun dengan efektif akan menyebabkan pembacanya secara langsung menyadari peristiwa yang disampaikan. Perincian yang tepat, cermat, dan tajam merupakan jiwa kehidupan dari narasi.

## 2) Ciri-ciri karangan narasi

- a) Adanya unsur perbuatan atau tindakan
- b) Adanya unsur rangkaian cerita
- c) Adanya sudut pandang pengarang
- d) Adanya keterangan nama tokoh dalam cerita
- e) Adanya keterangan yang menjelaskan latar kejadian peristiwa
- f) Unsur pikiran lebih tajam dibandingkan unsur perasaan
- g) Menggunakan bahasa sehari-hari

## 3) Menurut Suparno (2008:50) langkah-langkah menulis karangan narasi:

- a) Tentukan dulu tema, amanat yang akan disampaikan dan tetapkan sasaran pembaca.
- b) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
- c) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita
- d) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita
- e) Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandangan
- f) mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut.

Contoh karangan narasi:

Kesialanku

Tepat pukul 11.00 WIB pekan lalu, aku baru pulang dari kuliah. Seperti biasanya aku pulang kerumah naik ojek yang berada didepan kampusku. Kebetulan saat itu matahari sangat terik-teriknya sehingga hawa panas menyelimuti tubuhku dan lagi ditambah rasa lapar yang sejak tadi menghantuiku, membuat suasana saat itu tak menyenangkan untukku.

Diperjalanan menuju kerumah terselip kejadian lucu, ternyata ojek yang aku naiki salah jalan. Tadinya aku sempat kesal namun setelah ia berbicara untuk menanyakan jalan yang benar, ia menggunakan logat bahasa jawa yang tak ku mengerti. Tanpa sengaja aku tertawa kecil. Namun aku nalar saja maksudnya adalah menanyakan jalan yang benar. Kejadian tersebut cukup membuat ku geli disaat terik matahari yang kian menusuk tubuhku.

Sesampainya dirumah kesialan kembali menerpaku. Ternyata rumahku masih terkunci, tak seorangpun yang berada didalam rumah dan kebetulan saat itu aku tidak membawa kunci cadangan. Kembali aku merasa sangat kesal saat itu. Akhirnya aku menunggu untuk beberapa menit sampai orang tua ku kembali. 10 menit pertama telah berlalu, aku masih duduk di kursi teras depan rumahku. 10 menit berikutnya pun telah berjalan tanpa kusadari, lagi-lagi tak kujumpai orang tua ku kembali.

Setelah hampir 40 menit aku menunggu dengan rasa bosan. Terbesit sekilas dalam pikiranku untuk menghubungi orang tua ku. Akhirnya aku menghubungi orang tua ku. Aku heran mengapa hal ini tak terpikirkan olehku sejak tadi, mungkin karena terlalu emosi sehingga hal sekecil itu tak lagi terpikirkan olehku.

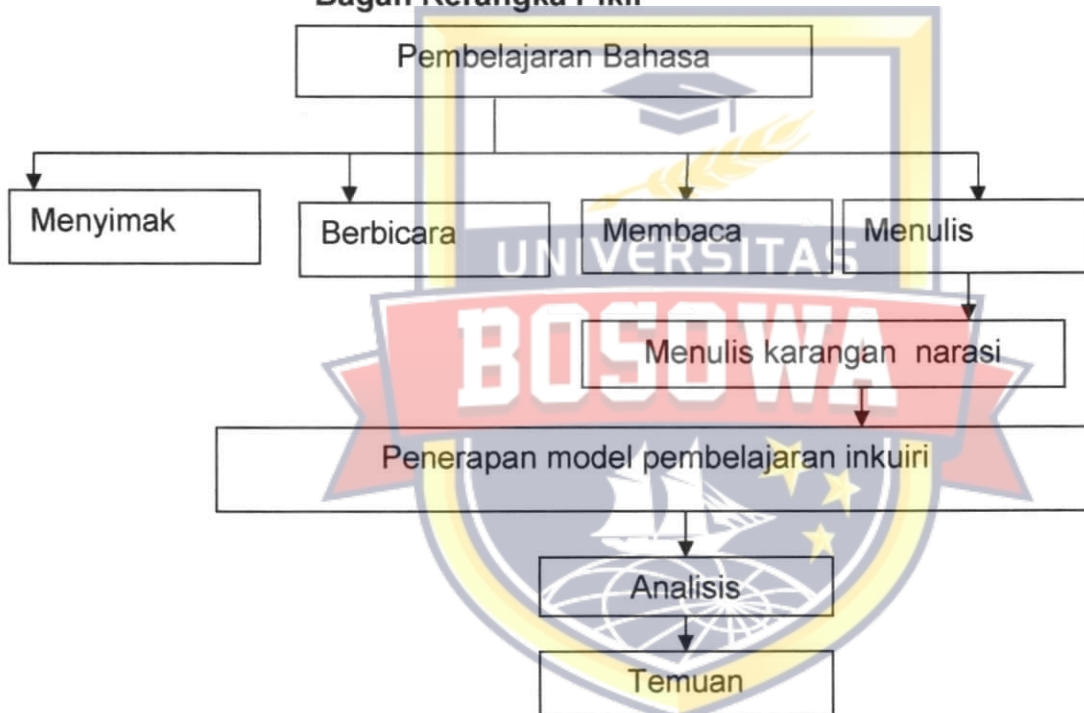
### C. Kerangka Pikir

Berbahasa merupakan suatu hal yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan pemahaman, tetapi di dalam bahasa ada aspek-aspek yang harus diperhatikan dan membutuhkan keahlian khusus untuk dikuasai. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek menyimak, aspek aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Anggapan bahwa menulis itu sulit menjadikan siswa merasa tidak mampu menulis. Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru berusaha menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis karangan narasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah penggunaan strategi pembelajaran bahasa, strategi ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa

untuk berinteraksi secara komunikatif. Melalui pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penelitian tindakan kelas, model pembelajaran inkuiri yang diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa perlu diuji keefektifannya sebagai model pembelajaran. Model ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

#### Bagan Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis mengetengahkan hipotesis tindakan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar dapat meningkat.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto dalam Suyadi (2006:18) PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Carr dan Kemmis dalam Suyadi (2006:21) PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Kesimpulannya PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar”. dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Makassar. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan untuk kelas VIII-D.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari 27 siswa putri dan 11 putra sedangkan objek penelitian dalam

penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar.

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, mekanis kerjanya dinyatakan dalam bentuk siklus (direncanakan 2 siklus), yang siklusnya terdiri dari empat kegiatan yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Analisis dan Refleksi

Berikut gambaran dari setiap siklus

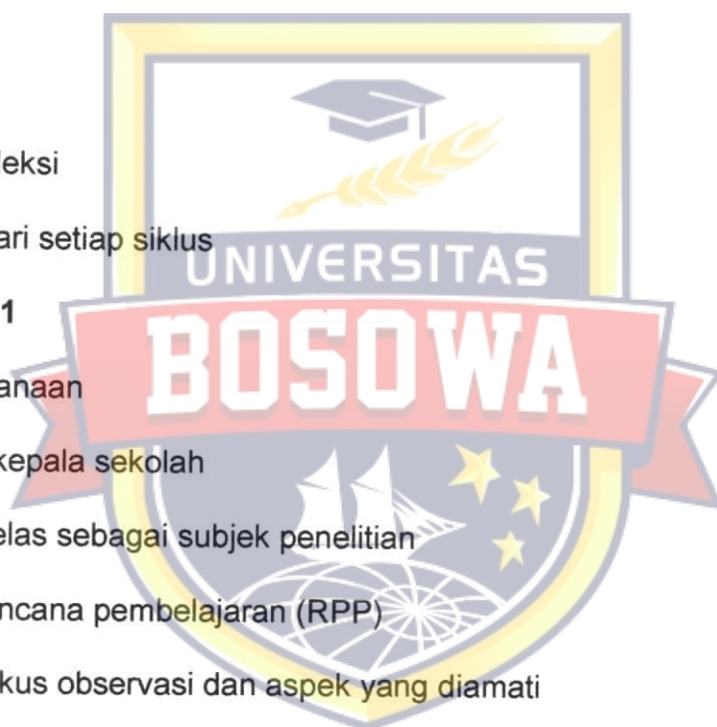
#### Rancangan Siklus 1

##### a. Tahapan perencanaan

- a) Menghubungi kepala sekolah
- b) Menentukan kelas sebagai subjek penelitian
- c) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP)
- d) Menentukan fokus observasi dan aspek yang diamati
- e) Menentukan jenis data
- f) Menentukan pelaku observasi (obsourver) alat bantu observasi
- g) Menentukan cara pelaksanaan dan pelaku refleksi

##### b. Tahapan pelaksanaan

- a) Pembelajaran dilakukan dengan waktu 2x40 menit
- b) Pendahuluan dengan memberi apresiasi
- c) Kegiatan inti
  - 1) Guru membagi siswa dalam 10 kelompok



- 2) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menulis karangan narasi
- 3) Setelah menulis karangan narasi, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.
- 4) Setelah memaparkan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi dari kelompok satu. Begitupun dengan kelompok berikutnya.
- 5) Siswa mengerjakan evaluasi

c. Tahap observasi

Kepala sekolah dengan observasi mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi pada guru difokuskan pada penyampaian materi dan pengorganisasian kelas. Observasi pada siswa difokuskan pada pengamatan moral dilakukan kepada guru dan siswa dalam mengikuti keaktifan siswa dalam membaca, bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, konsentrasi.

d. Tahap analisis dan refleksi

Dilakukan dengan cara menganalisis:

- a) menganalisis hasil evaluasi
- b) menganalisis hasil observasi
- c) menyimpulkan dan memperbaiki hal sebagai berikut:
  - (a) pembagian waktu
  - (b) keterlibatan kelas
  - (c) siswa belum mampu membaca puisi dengan baik

## Rancangan siklus 2

### a. Tahap perencanaan

- a) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP)
- b) Menentukan fokus observasi dan aspek diamati
- c) Menentukan jenis data
- d) Menentukan pelaku observasi (observer)
- e) Menyiapkan alat bantu observasi

### b. Tahapan pelaksanaan

- a) Pembelajaran dilakukan dengan waktu 2x45 menit
- b) Pendahuluan dengan memberi apresiasi
- c) Kegiatan inti:
  - 1) Guru membagi siswa dalam 10 kelompok
  - 2) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menulis karangan narasi.
  - 3) Setelah menulis karangan narasi, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.
  - 4) Setelah memaparkan hasil diskusinya kelompok lain memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi dari kelompok satu. Begitupun dengan kelompok berikutnya.
  - 5) Siswa mengerjakan evaluasi

### c. Tahap observasi

Kepala sekolah dengan observasi mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi pada guru difokuskan pada penyampaian materi dan pengorganisasian kelas. Observasi pada siswa

difokuskan pada pengamatan moral dilakukan kepada guru dan siswa dalam mengikuti keaktifan siswa dalam membaca, bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, konsentrasi.

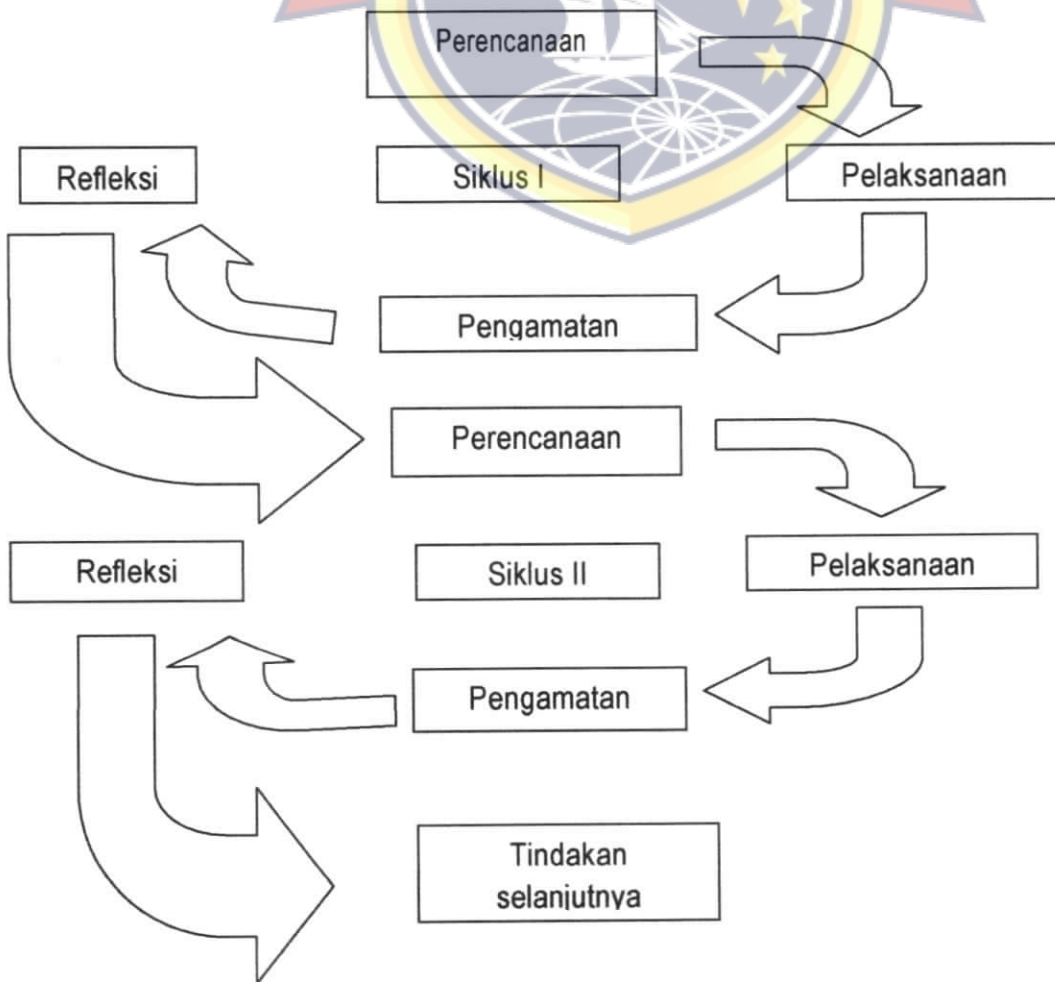
d. Tahap analisis dan refleksi

Dilakukan dengan cara menganalisis hasil evaluasi dan hasil observasi.

Dilakukan dengan cara menganalisis:

- a) menganalisis hasil evaluasi;
- b) menganalisis hasil observasi;
- c) menyimpulkan dan memperbaiki hal sebagai berikut:
  - (a) pembagian waktu;
  - (b) keterlibatan kelas;
  - (c) siswa belum mampu membaca puisi dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat dibuat bagan sebagai berikut:



Gambar 2. *Prosedur Penelitian (Suharsimi Arikunto, Sugiyanto, 2009:12)*

#### D. Faktor-Faktor yang Diselidiki

##### 1. Keadaan awal (input)

Yang dimaksud dengan input adalah dimana siswa sebagai sasaran bagi peneliti untuk di selidiki lebih lanjut tentang pemahaman dalam mendeskripsikan peningkatan kemampuan menggunakan strategi berbasis inkuiri

##### 2. Proses (*process*)

Yang dimaksudkan dengan proses yaitu pembelajaran yang berlangsung didalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

##### 3. Hasil (output)

Yang dimaksud output adalah pengeluaran atau hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tersebut mampu bersaing dalam dunia pendidikan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diatas meliputi:

##### 1) Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan, selama pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan berakhir. Observasi siswa difokuskan pada kegiatan pembelajaran, pengamatan dengan panduan lomba observasi. Observasi guru difokuskan

pada kegiatan penyampaian materi dan penguasaan penyampaian materi dengan model pembelajaran inkuiri.

## 2) Tes

Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan PTK berupa tes tertulis, lisan dan unjuk kerja.

## 3) Dokumen

Dokumen digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumen yaitu RPP, foto-foto pembelajaran dan hasil tes unjuk kerja siswa.

Tabel 3.1  
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Judul	16
2.	Tokoh	20
3.	Alur	20
4.	Latar	20
5.	Diksi	12
6.	Ejaan	12
	Jumlah	100

(Nurgiantoro, 2010:488)

Tabel 3.2  
Kategori penilaian tes Menulis Karangan Narasi

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup Baik	65-74
4.	Kurang Baik	55-64
5.	Sangat Kurang	45-54

## F. Teknik Analisis Data

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah kriteria ketuntasan menurut Trianto yaitu 75 ke atas. Jika 85 % siswa mendapat nilai 75 ke atas, maka

penelitian ini dikatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan. Untuk mengetahui tingkat presentase siswa yang dapat nilai 75 ke atas dengan nilai klasikal 80% dari jumlah siswa. Jadi untuk mengetahui data dalam penelitian ini dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang meraih nilai 75 ke atas}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100\%$$





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian ini dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci tentang hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII-D SMPN 23 Makassar. Penyajian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas VIII-D SMPN 23 Makassar dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Prosedur penelitian ini adalah dapat digambarkan secara rinci dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut:

###### a. Perencanaan

Siklus I merupakan tindakan awal dalam penelitian ini. Pada perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman atau acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I difokuskan



pada pemahaman siswa terhadap definisi karangan narasi, ciri-ciri karangan narasi, contoh karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, dan penugasan menulis karangan narasi dengan tema yang sudah ditentukan. Ini dimaksudkan agar siswa bisa menuangkan ide atau pikiran dalam bentuk karangan, yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini yakni :

Apakah sudah sesuai atau masih tertukar dengan karangan yang lain, serta untuk mengetahui sejauh mana kesalahan penggunaan EYD dalam tulisan siswa tersebut?

#### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada hari kamis, 22 Januari 2015, pada jam I, II, dan III. Kegiatan diawali dengan mengondisikan kelas pada situasi belajar yang kondusif dan dilanjutkan dengan apersepsi.

##### 1) Pendahuluan

Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kepada peserta didiknya. Guru mengondisikan situasi belajar siswa yang kondusif dalam kesiapan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis karangan narasi. Sebelum pelajaran dilanjutkan, terlebih dahulu guru memberitahukan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Selanjutnya guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang sudah di pelajari sebelumnya.

##### 2) Inti

Guru meminta kepada siswa untuk mendefinisikan atau menjelaskan secara singkat pengertian karangan narasi, cirri-ciri karangan narasi dan bagaimana cara menulis karangan narasi. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kerangka karangan narasi dengan tema bebas atau sesuai dengan keinginan mereka. Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa untuk menulis dimulai dari menyusun kerangka karangan hingga mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah karangan narasi adalah 40 menit. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk diperiksa oleh peneliti.

### 3) Penutup

Sebelum menutup pelajaran, guru memberitahukan kepada siswa waktu yang tersisa untuk mengerjakan tugas hampir selesai. Sebagian siswa mengumpulkan tugas mereka, namun tampak beberapa siswa masih mengerjakan tugas secara tergesa-gesa. Setelah proses kegiatan menulis karangan narasi selesai, guru menutup pelajaran dengan cara melakukan refleksi. Guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan hasil belajar. Guru juga meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang di pahami atau belum dimengerti oleh siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan berikutnya. Kemudian guru menginformasikan tentang kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Di akhir pertemuan guru menutup kegiatan pelajaran dengan doa pulang dan salam.

### c. Observasi

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Hasil observasi disusun sebagai berikut.:

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pada I

Tabel. 4.1  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Komponen Yang diamati	Siklus I			
		SK	K	B	SB
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.				√
2.	Guru menjelaskan secara singkat tentang tahap-tahap menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi inkuiri.				√
3.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.				√
4.	Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.			√	
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual.			√	
6	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.				√
7	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.				√

Ket: SK: Sangat kurang                      B : Baik  
K : Kurang                                      SB: Sngat Baik

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII-D SMPN 23 Makassar pada siklus I belum maksimal.

## 2) Hasil Observasi aktivitas siswa

Dalam kegiatan ini , keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi, yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap materi pelajaran yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 4. 2  
Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab	Keaktifan Menanggapi
1	Muhammad Aldi	✓	-	-	-
2	Vicky Ananda	✓	✓	-	-
3	Annur Aeni Majid	S	-	-	-
4	St. Nurul Utami	✓	✓	✓	-
5	Muh. Hasyim	✓	-	-	✓
6	Tirza Avelia	✓	✓	-	-
7	Nurhaliza T	✓	✓	✓	-
8	Tanti Aprianti	✓	✓	✓	✓
9	Nurul Destri Nadea	✓	✓	✓	-
10	Devia Anjeli	✓	✓	-	-
11	Nursafitri	✓	-	✓	-
12	Yuyun Tande	✓	-	-	✓
13	Nadia	✓	-	✓	-
14	Ira Indrawati	✓	-	✓	-
15	Reza Putri Ananda	✓	-	✓	-
16	Nurul Islami	✓	✓	-	-
17	Yusrin Nur Hasyim	✓	-	-	✓
18	Muh. Zulfikar Risal	✓	✓	-	-
19	M. A. Riskiansyah	✓	-	✓	-
20	Yuandeo	✓	✓	-	-
21	Andi N. Syamsina	✓	-	✓	-
22	Habibah P Abdillah	✓	-	✓	-
23	Ilham Indarsyam	✓	-	-	✓
24	Fyrliana Rosada	✓	-	✓	-
25	Andi Wahyuni	✓	-	✓	-
26	Rina Yulianti	✓	-	-	✓
27	Maritna Anjani	✓	-	✓	-
28	Hasrawati D Putri	✓	✓	-	-
29	Purnama P Hasyrif	✓	-	✓	-
30	Ashari Ramadhni	✓	✓	-	-
31	Natalia Neneng S	S	-	-	-
32	Rinsa Rumengan	✓	-	✓	-
33	Andi S. Ningrum	✓	✓	-	✓
34	Ummu Fathima	✓	-	✓	-

No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab	Keaktifan Menanggapi
35	Nur Afni Hasan	✓	-	-	✓
36	Achmad G. Putra	✓	-	✓	-
37	Tamara Vira B. N.	✓	✓	-	-
38	Agung J. Trianto	✓	-	-	-

Sumber: siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar (2015)

Berdasarkan data diatas, menerangkan dua orang siswa yang tidak hadir dan yang hadir sebanyak 36 dari 38 siswa dan peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, siswa masih kurang respon atau aktif selama pembelajaran berlangsung. Ini dikarenakan siswa masih ragu untuk bertanya, menjawab, dan menanggapi pertanyaan yang diberikan baik dari guru maupun teman-temannya. Banyaknya siswa yang bertanya pada siklus I yaitu 12 orang, yang menjawab sebanyak 18 orang, sedangkan yang menanggapi sebanyak 8 orang.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi yang dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi kegiatan pada siklus I akan digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Aspek-aspek yang dianalisis dalam karangan siswa adalah:

- 1) Judul
- 2) Tokoh
- 3) Alur



- 4) Latar/ setting
- 5) Diksi
- 6) Ejaan dan tanda baca

Tabel 4.3  
Nilai Menulis Karangan Narasi Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Muhammad Aldi	10	10	8	10	12	8	58
2	Vicky Ananda	8	8	10	10	10	7	53
3	Annur Aeni Majid	-	-	-	-	-	-	-
4	St. Nurul Utami	10	7	13	12	10	8	62
5	Muhammad Hasyim	7	13	12	8	10	8	58
6	Tirza Avelia	9	8	11	14	10	10	62
7	Nurhaliza T	9	13	15	9	9	11	66
8	Tanti Aprianti	11	10	11	13	9	9	63
9	Nurul Destri Nadea	11	15	14	10	8	9	67
10	Devia Anjeli	10	17	15	18	10	10	80
11	Nursafitri	10	17	15	18	10	10	71
12	Yuyun Tande	10	15	16	17	10	10	78
13	Nadia	10	15	15	15	10	10	75
14	Ira Indrawati	12	15	15	17	10	8	77
15	Reza Putri Ananda	10	15	15	16	12	10	78
16	Nurul Islami	10	15	18	18	10	8	79
17	Yusrin Nur Hasyim	10	15	15	15	15	10	80
18	Muh. Zulfikar Risal	10	16	16	15	10	9	76
19	M. Alwi Riskiansyah	12	18	15	15	10	8	78
20	Yuandeo	12	17	18	18	10	5	80
21	Andi Nur Syamsina	12	15	16	15	10	10	78
22	Habibah Putri Abdillah	10	18	11	15	10	10	80
23	Ilham Indarsyam	10	18	10	15	8	5	70
24	Fyrliana Rosada	10	15	16	17	10	10	78
25	Andi Wahyuni	10	15	15	17	10	8	77
26	Rina Yulianti	10	15	15	15	15	10	80
27	Maritna Anjani	11	13	15	12	15	10	76
28	Hasrawati Dewi Putri	10	18	15	15	10	10	78
29	Purnama Putri Hasyrif	11	15	17	15	15	7	80
30	Ashari Ramadhni	10	15	14	15	14	7	75
31	Natalia Neneng S	-	-	-	-	-	-	-
32	Rinsa Rumengan	10	15	15	15	15	8	78
33	Andi Sasra Ningrum	10	10	12	15	13	8	68
34	Ummu Fathima	10	16	17	17	10	8	78
35	Nur Afni Hasan	8	17	17	18	8	7	75

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	
36	Achmad Galih Putra P	10	15	15	17	14	7	78
37	Tamara Vira B. Nadia	10	15	17	16	10	10	78
38	Agung Jaya Trianto	8	15	15	15	7	5	65

Sumber: siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar (2015)

Dari data di atas, pemerolehan nilai yang dicapai siswa dari skor 53, 63, 65, 66, 67, 68, 70, 71, dan 79 masing-masing hanya satu orang, skor 58, 62, dan 76 masing-masing dua orang, skor 75 sebanyak tiga orang, skor 80 sebanyak enam orang, sedangkan pemerolehan nilai modus atau nilai yang sering muncul pada siklus I dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar sebanyak 10 orang yang memperoleh nilai 78.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-D SMPN 23 Makassar yang telah ditentukan yaitu 75, maka penulis menggambarkan dari tabel di atas perolehan nilai yang dicapai siswa untuk kategori baik atau 75 ke atas sebanyak 24 orang atau 66,67%. Berikut adalah kategori keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Tabel 4.4  
Kategori Nilai Siswa Dalam Siklus I

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	85-100	-	0%
2	Baik	75-84	24	66,67%
3	Cukup baik	65-74	6	16,67%
4	Kurang baik	55-64	5	13,89%
5	Sangat kurang	45-54	1	2,77%
	Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas, pada kategori nilai siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VIII-D SMPN 23 Makassar menerangkan



pada siklus I dua siswa yang tidak hadir. Perolehan nilai sangat baik belum ada, 24 orang atau 66,67% memperoleh nilai baik, 6 orang 16,67% memperoleh nilai cukup baik, 5 orang atau 13,89% memperoleh nilai kurang baik, dan 1 orang atau 2,77% memperoleh nilai sangat kurang.

Setelah nilai tes dikategorikan dalam enam kategori diatas, maka langkah selanjutnya adalah mencari tingkat persentase siswa yang memperoleh nilai 75 keatas dihitung dengan menggunakan rumus yang terdapat pada bab III sebagai berikut;

$$\text{P ersentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang meraih nilai 75 ke atas}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100\%$$

(Trianto, 2011:63)

$$P = \frac{24}{36} \times 100\% \quad P = 66,67\%$$

Tabel 4.5

Persentase Siswa Berdasarkan Hasil Pemerolehan Skor Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	75 ke atas	24 siswa	66,67%
2	Di bawah 75	12 siswa	33,33%
	Jumlah	36 siswa	100

Berdasarkan tabel diatas, persentase jumlah siswa yang mampu mencapai standar keberhasilan yan ditetapkan adalah 66,67% siswa dari jumlah siswa keseluruhan, sehingga kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar masih perlu ditingkatkan karena 33,33% siswa lainnya masih belum mampu mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Penelitian dalam siklus II ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Peneliti bertindak langsung sebagai guru dalam KBM di kelas. Pada perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dan merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Peneliti juga mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan.

Perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus dua difokuskan pada pemahaman siswa terhadap ciri-ciri karangan narasi, cara menulis karangan narasi atau langkah-langkah menulis karangan narasi, dan pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Ini dimaksudkan agar siswa bisa menulis karangan narasi dengan keterlibatan aktif mereka sendiri, dan berfungsi untuk mengukur sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi apakah sudah sesuai atau belum dengan tugas yang diberikan, serta berfungsi untuk mengukur sejauh mana penggunaan EYD digunakan dalam penulisan karangan narasi.

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar serta penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai guna membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.



Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam dan di luar kelas seperti kegiatan KBM yang biasa dilakukan pada umumnya.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 Januari 2015 selama 3 jam pelajaran. Pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung pada jam I, II, dan III yaitu pada pukul 7:20 sampai pukul 9:20 wita. Pada siklus II ini, peneliti lebih menekankan pada perbaikan karangan narasi siswa. Guru bertanya kembali pengertian karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Selain itu guru dan siswa bersama-sama memperbaiki kesalahan-kesalahan karangan siswa sebelumnya.

Pada awal pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan, dan diakhiri dengan mengumumkan hasil karangan siswa.

Selain itu, guru kemudian menggali pengetahuan siswa terkait dengan karangan narasi yang sudah dipelajari pada siklus I. Dari kegiatan penggalan pengetahuan siswa tersebut, peneliti mengetahui bahwa siswa masih mengingat materi atau pelajaran yang sudah diterima dalam kegiatan pembelajaran siklus I. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah peneliti kemudian membahas kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam karangan narasi siswa pada kegiatan siklus I. Setelah itu, guru kembali menjelaskan tentang karangan narasi secara umum beserta contohnya.

Setelah pengulasan materi selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis sebuah karangan narasi dengan tema yang sesuai

dengan keinginan mereka sendiri. Dalam menulis karangan narasi siswa harus memperhatikan unsur-unsur seperti: (kesesuaian judul dengan isi), (penggambaran tokoh), (penggambaran alur), (latar/setting), (diksi), (ejaan dan tanda baca).

Diakhir pembelajaran, guru memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia, dan tetap berkreasi untuk menulis. Kemudian guru menutup kegiatan pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam trima kasih kepada siswa.

### c. Observasi

#### 1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Tabel 4.6  
Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

No	Komponen Yang diamati	Siklus II			
		SK	K	B	SB
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.				√
2.	Guru menjelaskan secara singkat tentang tahap-tahap menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi inkuiri.				√
3.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.				√
4.	Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.				√
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual.				√
6	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.				√
7	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.				√

Ket: SK: Sangat kurang

B : Baik

K : Kurang

SB: Sangat baik

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar siklus II sudah maksimal.

## 2) Hasil observasi aktivitas siswa

Dalam kegiatan observasi keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi, yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap model pembelajaran yang ditentukan peneliti. Pada kegiatan siklus II ini, akan dilihat peningkatan hasil tes dan respon atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.7  
Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab	Keaktifan Menanggapi
1	Muhammad Aldi	✓	✓	✓	-
2	Vicky Ananda	✓	✓	-	✓
3	Annur Aeni Majid	✓	✓	-	✓
4	St. Nurul Utami	✓	✓	✓	-
5	Muh. Hasyim	✓	-	✓	✓
6	Tirza Avelia	✓	-	✓	✓
7	Nurhaliza T	✓	✓	✓	-
8	Tanti Aprianti	✓	✓	✓	-
9	Nurul Destri Nadea	✓	✓	-	✓
10	Devia Anjeli	✓	✓	✓	✓
11	Nursafitri	✓	-	✓	✓
12	Yuyun Tande	✓	✓	✓	-
13	Nadia	✓	✓	✓	✓
14	Ira Indrawati	✓	✓	✓	-
15	Reza Putri Ananda	✓	✓	✓	✓
16	Nurul Islami	✓	✓	✓	✓
17	Yusrin Nur Hasyim	✓	✓	✓	-
18	Muh. Zulfikar Risal	✓	-	✓	✓
19	M. A. Riskiansyah	✓	✓	✓	-
20	Yuandeo	✓	✓	✓	✓
21	Andi N. Syamsina	✓	✓	-	✓
22	Habibah P Abdillah	✓	✓	✓	✓
23	Ilham Indarsyam	✓	✓	✓	✓
24	Fyrliana Rosada	✓	✓	✓	✓
25	Andi Wahyuni	✓	✓	✓	-

No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab	Keaktifan Menanggapi
26	Rina Yulianti	✓	✓	✓	✓
27	Maritna Anjani	✓	✓	✓	-
28	Hasrawati D. Putri	✓	-	✓	✓
29	Purnama P.Hasyrif	✓	✓	✓	✓
30	Ashari Ramadhni	✓	✓	✓	✓
31	Natalia Neneng S	✓	✓	✓	-
32	Rinsa Rumengan	✓	✓	-	✓
33	Andi S. Ningrum	✓	✓	✓	✓
34	Ummu Fathima	✓	-	✓	✓
35	Nur Afni Hasan	✓	✓	✓	-
36	Achmad G.Putra	✓	✓	-	✓
37	Tamara Vira B. N.	✓	✓	✓	-
38	Agung J. Trianto	✓	✓	-	-

Sumber: siswa kelas VIII-D SMPN 23 Makassar (2015)

Dari data di atas, kegiatan siswa dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi sudah sangat meningkat. Banyaknya siswa yang bertanya 32 orang, yang menjawab 31 orang, sedangkan yang menanggapi sebanyak 24 orang. Peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula saat peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya tepat waktu bahkan ada siswa yang mengumpulkan hasil karangan sebelum waktu yang ditentukan habis.

#### d. Refleksi

Pada siklus II, refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pelajaran. Dari refleksi tersebut juga dapat diketahui keaktifan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Aspek-aspek yang dianalisis dalam karangan siswa adalah:

1. Judul
2. Tokoh

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	
35	Nur Afni Hasan	8	17	17	18	8	7	75
36	Achmad Galih Putra	10	15	15	17	14	7	78
37	Tamara Vira B. Nadia	10	15	17	18	10	10	80
38	Agung Jaya Trianto	8	15	15	15	7	5	65

Sumber: siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar (2015)

Dari data di atas, pemerolehan nilai yang dicapai siswa dari skor 65, 76, 77, dan 82 masing-masing hanya satu orang, skor 70 dan 90 masing-masing dua orang, skor 75 sebanyak tiga orang, skor 78 sebanyak tujuh orang, skor 85 sebanyak sembilan orang sedangkan pemerolehan nilai modus atau nilai yang sering muncul pada siklus II dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar sebanyak 11 orang yang memperoleh nilai 80.

Berikut adalah kategori keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Tabel 4.9  
Kategori Nilai Siswa Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	85-100	11	28,94%
2	Baik	75-84	23	60,53%
3	Cukup baik	65-74	4	10,53%
4	Kurang baik	55-64	-	0%
5	Sangat kurang	45-54	-	0%
	Jumlah		38	100

Sumber: siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar (2015)

Berdasarkan tabel di atas menerangkan semua siswa hadir dan menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar, menunjukkan bahwa ada 11 orang atau 28,94% memperoleh nilai sangat baik, 23 orang atau 60,53% memperoleh nilai baik, 4 orang atau 10,53%

memperoleh nilai cukup baik, tidak ada yang memperoleh nilai kurang baik begitu pun kategori sangat kurang tidak ada.

Setelah nilai tes siswa dikategori dalam 6 kategori diatas, maka langkah selanjutnya mencari tingkat persentase siswa yang memperoleh nilai 75 keatas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang meraih nilai 75 ke atas}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{38} \times 100\% \quad P = 89,47\%$$

(Trianto, 2011:63)

Tabel 4.10

Persentase Siswa Berdasarkan Hasil Pemerolehan Nilai Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	75 keatas	34 siswa	89,47%
2	Dibawah 75	4 siswa	10,53%
	Jumlah	38 siswa	100

Berdasarkan data diatas, persentase jumlah siswa yang mampu mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan adalah 89,47% siswa dari jumlah siswa keseluruhan, sehingga keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar dapat dikatakan mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran dihentikan karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan tidak dilanjutkan pada siklus III.

## B. Pembahasan Hasil Data

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas. Materi yang



diajarkan peneliti selalu berpatokan pada buku mata pelajaran bahasa Indonesia kemudian disesuaikan dengan tema yang akan dibahas dengan materi yang diambil dari berbagai sumber seperti buku bahasa dan sastra Indonesia. Metode atau strategi yang diajarkan oleh peneliti dalam pelaksanaan pengajaran yakni dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Situasi yang digunakan di sini yaitu situasi yang rileks tapi serius juga dianggap mampu dan dapat berpengaruh pada pembelajaran terutama pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pada siklus I persentase perolehan nilai siswa adalah 63,15% dan belum dikatakan meningkat karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan pada siklus II menunjukkan kemajuan, persentase perolehan nilai siswa adalah 89,47% dengan kategori sangat baik dan telah meningkat. Demikian pula pada skor lembar observasi hasil belajar mengajar, pada siklus I tidak semua siswa aktif belajar dengan ketentuan 2 orang siswa tidak hadir. Aktif bertanya 12 orang dan aktif menjawab 18 orang dan aktif menanggapi 8 orang. Sedangkan pada siklus II semua siswa aktif (hadir semua) aktif bertanya 32 orang, dan aktif menjawab 31 orang dan aktif menanggapi 24 orang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar sudah meningkat, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus III).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran inkuri dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VIII-D SMPN 23 Makassar dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat terlihat dari kegiatan siswa sebagai subjek penelitian. Siswa mengalami perubahan sikap dalam pembelajaran ke arah yang positif.

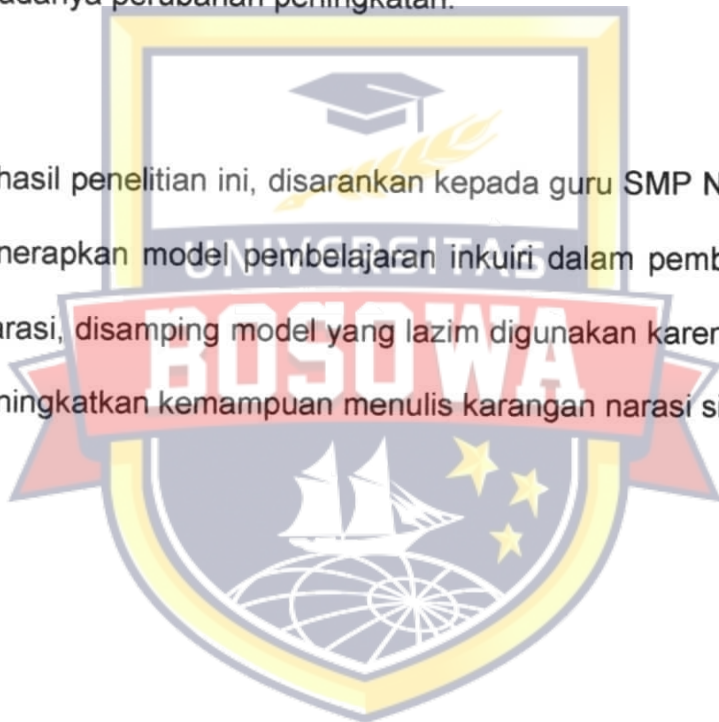
Pada siklus I, siswa cukup antusias dalam pembelajaran namun, kurang aktif dalam hal bertanya, menjawab, dan menanggapi pertanyaan yang diberikan baik dari guru maupun temannya. Setelah masuk siklus II, terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih baik yakni siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi pertanyaan yang diberikan. Ini dibuktikan pada lembar observasi pada siklus I siswa bertanya 12 orang, keaktifan siswa menjawab 18 orang dan keaktifan menanggapi pertanyaan 8 orang. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya 32 orang, keaktifan siswa menjawab 31 orang, dan keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan sebanyak 24 orang.

Hasil menulis karangan narasi siswa terlihat pada siklus I belum ada siswa yang mendapat nilai yang sangat baik dan pada siklus II sudah ada 11 orang atau 28,94% yang mendapat nilai sangat baik. Pada siklus I ada 24 orang atau 66,67% yang mendapat nilai baik dan siklus II ada 23 orang atau 60,65% yang mendapat nilai baik. Pada siklus I ada 6 orang atau 16,67% yang

mendapat nilai cukup baik dan pada siklus II ada 4 orang atau 10,53% yang mendapat nilai cukup baik. Pada siklus I ada 5 orang atau 13,89% yang mendapat nilai kurang baik, dan pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang baik. Pada siklus I ada 1 orang atau 2,77% yang mendapat nilai sangat kurang, dan pada siklus II sudah tidak ada yang mendapat nilai sangat kurang. Dari tahap input, proses, dan output pada siklus I dan II menunjukkan adanya perubahan peningkatan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru SMP Negeri 23 Makassar untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis karangan narasi, disamping model yang lazim digunakan karena model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

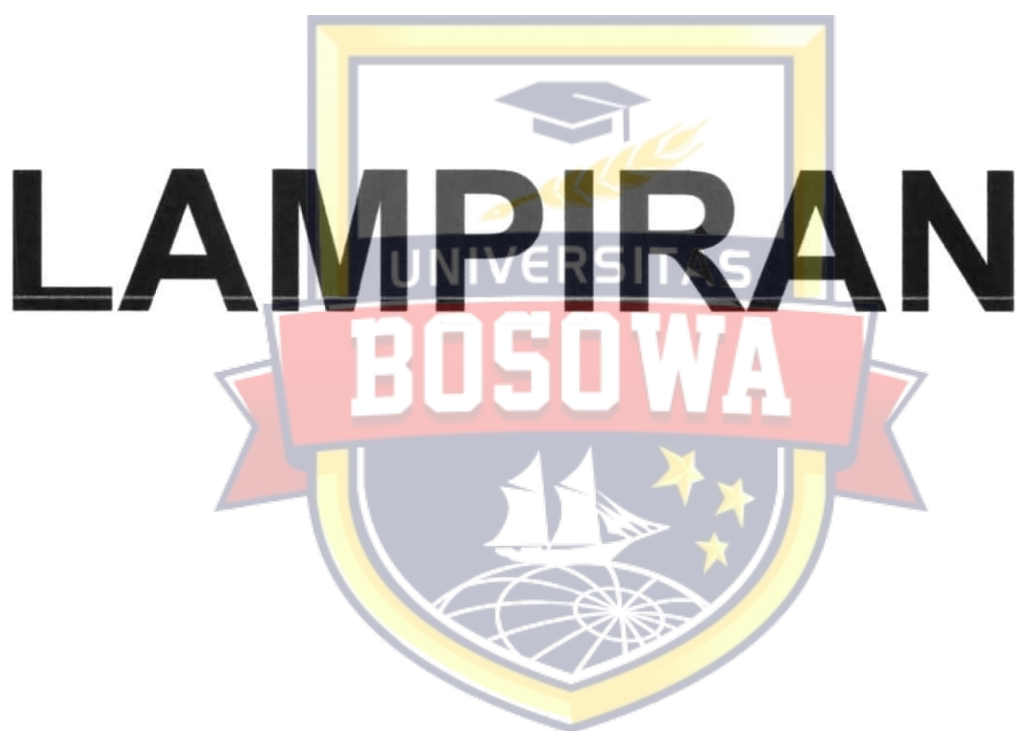


## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1985. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran: Teori Dan Praktik*. Bandung: CAPS.
- Ambo Enre, Fachruddin. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finoza, Lammudin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia
- Hamalik, Oemar. 2012. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung. PT Bumi Askara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Keraf, Gorys. 2007:145. *Eksposisi Komposisi Lanjutan 11*. Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mc, Crimmon. 2008. *Pengertian Menulis*. Jakarta: Angkasa
- Nasri Musseng, Amru. 2013. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Duampanua Kabupaten Pindrang*. Makassar. Universitas 45 Makassar.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Sardiman A. M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Diva Pres.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

- Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Mengungkapkan Gagasan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Karnisius.





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1

Sekolah	: SMP Negeri 23 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII-D
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan narasi.
Kompetensi Dasar	: Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat menulis karangan narasi dengan alur yang jelas.
2. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat menulis karangan dengan tokoh yang jelas.
3. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat menulis karangan dengan latar/*setting* yang jelas.
4. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat menulis karangan narasi dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang jelas

Karakter peserta didik yang diharapkan :

- a. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- b. Rasa hormat dan perhatian ( *respect*)
- c. Tekun ( *diligence* )
- d. Tanggung jawab ( *responsibility*)

### B. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi dengan menggunakan tema yang ditentukan oleh siswa sendiri.

### C. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Penugasan
3. Inkuiri

### D. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Apersepsi
  - 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
  - 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- b. Motivasi
  - 1) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan pembelajaran.
  - 2) Melalui tanya jawab, peserta didik mengidentifikasi tujuan menulis karangan narasi.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi  
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:



- 1) Memfasilitasi peserta didik dengan pemberian materi mengenai karangan narasi
- 2) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

b. **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- 2) Mengomentari pendapat peserta didik dengan alasan yang meyakinkan
- 3) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

3. **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

E. **Sumber Belajar**

Buku pelajaran

F. **Penilaian**

1. **Penilaian kognitif**

- a. Perhatikan judul dan tentukan topik serta tema.
- b. Kembangkan topik dan judul itu menjadi sebuah kerangka karangan dan karangan narasi.
- c. Suntinglah karanganmu agar menjadi lebih baik dengan memerhatikan:
  - 1) Judul
  - 2) Tokoh
  - 3) Alur
  - 4) Latar/ *setting*
  - 5) Diksi
  - 6) Ejaan dan tanda baca



## Penilaian psikomotor

No.	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Judul	16
2.	Tokoh	20
3.	Alur	20
4.	Latar/ <i>setting</i>	20
5.	Diksi	12
6.	Ejaan dan tanda baca	12
	Jumlah	100

(Nurgiantoro, 2010:488)

Makassar, Januari 2014



UNIVERSITAS

**BOSOWA**

Kepala SMPN 23 Makassar

Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

DRS. BASRI DJARRU, M.M. Pd  
 NIP : 1955 1231 198003 1 177

Hj. HAJRIAH  
 NIP 1958 1231 198403 204

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 2

Sekolah	: SMP Negeri 23 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII-D
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan narasi.
Kompetensi Dasar	: Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat menulis karangan narasi dengan alur yang jelas.
2. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat menulis karangan dengan tokoh yang jelas.
3. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat menulis karangan dengan latar/*setting* yang jelas.
4. Setelah proses pembelajaran, siswa dapat menulis karangan narasi dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang jelas

Karakter peserta didik yang diharapkan :

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)

### B. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi dengan menggunakan tema yang ditentukan oleh siswa sendiri.

### C. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Penugasan
3. Inkuiri

### D. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Apersepsi
  - 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
  - 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- b. Motivasi
  - 1) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan pembelajaran.
  - 2) Melalui tanya jawab, peserta didik mengidentifikasi tujuan menulis karangan narasi.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

  - 1) Memfasilitasi peserta didik dengan pemberian materi mengenai karangan narasi

- 2) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

b. **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- 2) Mengomentari pendapat peserta didik dengan alasan yang meyakinkan
- 3) Memfasilitasi peserta didik berkompentensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

3. **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

E. **Sumber Belajar**

Buku pelajaran

F. **Penilaian**

1. **Penilaian kognitif**

- a. Perhatikan judul dan tentukan topik serta tema.
- b. Kembangkan topik dan judul itu menjadi sebuah kerangka karangan dan karangan narasi.
- c. Suntinglah karanganmu agar menjadi lebih baik dengan memerhatikan:
  - 1) Judul
  - 2) Tokoh
  - 3) Alur
  - 4) Latar/ *setting*
  - 5) Diksi
  - 6) Ejaan dan tanda baca

## Penilaian psikomotor

No.	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Judul	16
2.	Tokoh	20
3.	Alur	20
4.	Latar/ <i>setting</i>	20
5.	Diksi	12
6.	Ejaan dan tanda baca	12
	Jumlah	100

(Nurgiantoro, 2010:488)

Makassar, Januari 2015

Kepala SMPN 23 Makassar

Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

DRS. BASRI DJARRU, M.M.Pd  
 NIP : 1955 1231 198003 1 177

Hj. HAJRIAH  
 NIP 1958 1231 198403 204



## INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I

### A. Petunjuk Soal

1. Tulislah nama, NIS, dan kelas Anda sebelum mengerjakan soal
2. Bila ada soal yang kurang jelas dapat ditanyakan pada pelaksanaan tes
3. Tidak boleh bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan soal.

### Tes Uraian

1. Tulislah satu contoh karangan narasi!
2. Dalam menulis karangan narasi kalian harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Judul
  - b. Tokoh
  - c. Alur
  - d. Latar/ *setting*
  - e. Diksi
  - f. Ejaan dan tanda baca



## INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS II

### Petunjuk Soal

1. Tulislah nama, NIS dan kelas Anda sebelum mengerjakan soal
2. Bila ada soal yang kurang jelas dapat ditanyakan pada pelaksanaan tes
3. Tidak boleh bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan soal

### Tes Uraian

1. Tulislah satu contoh karangan narasi!
2. Dalam menulis karangan narasi kalian harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Judul
  - b. Tokoh
  - c. Alur
  - d. Latar/ *setting*
  - e. Diksi
  - f. Ejaan dan tanda baca



## OBSERVASI GURU TIAP SIKLUS

No	Komponen Yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		SK	K	B	SB	SK	K	B	SB
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.				√				√
2.	Guru menjelaskan secara singkat tentang tahap-tahap menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi inkuiri.				√				√
3.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.				√				√
4.	Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.				√				√
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual.				√				√
6.	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.				√				√
7.	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.				√				√

Keterangan:

SK = Sangat kurang

B = Baik

K = kurang

SB = Sangat baik

## OBSERVASI SISWA TIAP SIKLUS

No	Komponen Yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		SK	K	B	SB	SK	K	B	SB
1	Siswa merespon dan mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√					√
2	Siswa mendengar materi pembelajaran			√					√
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			√					√
4	Siswa lebih berperan aktif dalam mengerjakan tugas untuk meningkatkan prestasi belajarnya		√						√
5	Siswa menyajikan hasil kerja individu.			√					√
6	Siswa menanggapi hasil karya yang dipaparkan oleh temannya.			√					√
7	Siswa dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.			√					√

Keterangan:

SK = Sangat kurang

B = Baik

K = kurang

SB = Sangat baik











Nama: Devia Anjei

No. u : 10

Kelas : VIII-D

90

## PAGI YANG TAK BERMATAHARI

Kamis, 29 Januari 2015. Hujan mengiasi pagiku. Jalan-jalan menjadi sepi, awan yang gelap muncul di pagi hari. Saatnya ke Sekolah dan hujan pun masih begitu deras tetapi aku harus ke Sekolah. "karena dengan belajar kita termasuk orang yang berjuang di jalan Allah."

Di Perjalanan menuju sekolah ternyata tidak banyak teman-teman yang ke sekolah hari ini. Di jalan banyak orang-orang yang ingin ke kantornya. Jalan tidak terlalu macet karena hujan sangat lebat dan jampun menunjukan pukul 07:30. Sampai di Sekolah aku melepas sebuah jas hujan yang melindungi seragam sekolahku, merapikan pakaianku yang kusut dan bersiap untuk masuk ruangan. Kiat yang terlihat terang dan guntur yang nyaring keras membuatku takut tetapi untuk saja aku sudah sampai di Sekolah dan siap untuk belajar.

Nama : Tirza Avelia

HARI YANG BURUK

70

No urut : 010

Kelas : VIII-D

Pagi ini aku berangkat kesetolah dengan malasnya. Aku masih merasa mengantuk rasanya aku ingin kembali tertempat tidurku tapi aku harus kesetolah.

Sampai disetolah aku bercerita dengan sahabatku padahal guru sedang menjelaskan aku tidak mengikuti pelajarannya, pelajarannya adalah fakta dan itu sangat susah dan aku benar-benar tidak fokus dengan pelajarannya. Waktu demi waktu berjalan aku mulai bosan bercerita dan akhirnya aku meminjam hpnya sahabatku dan ataupun main hp tetapi aiba - tiba aku mendengar suara guruku dan akhirnya guruku menuruhku untuk membenarkan hpiku ke BK. Dan akhirnya aku dan sahabatku pun menyaksikan masalah di BK. Aku dan sahabatku tidak berkhawatir karena aku main hp.

Bel pulang setelahpun berbunyi, artinya jam sudah menunjukkan jam 12.15, ataupun segera. Mengemas buku-buku ke dalam tas dan sesudah itu aku pulang. Saat aku sampai di rumah aku baru ingat bahwa tadi pagi aku lupa membawa kunci pagar, dan akhirnya ataupun mencari obal untuk dapat masuk ke rumah. Akhirnya ataupun masuk saat aku masuk aku langsung ke dapur untuk mencari makan tetapi tidak ada atau tidak menemukan makanan yang dapat dimakan.

Nama : Maritua Anjani

Kelas : VIII-D

No. Urut : 28

76

### Hari Kesialanku

Kemarin sepulang sekolah hujan sangat deras, tetapi untung saya membawa payung. Meskipun saya memakai payung saya sangat sebel sekali karena seperti saya basah dan kaos kaki saya juga basah gara-gara kena air.

Pada hari ini saya berangkat kesekolah menggunakan angkutan umum karena saya tidak diajarkan. Saya merasa marah karena saya diajarkan naik angkutan umum, saya sangat marah kepada ayah saya karena ayah saya tidak mau mengantar saya, begitupun dengan kakak saya tidak mau mengantar saya, sebenarnya saya diajarkan naik ojek tapi hujan sangat deras terpaksa ibu saya mengantar saya menggunakan mobil sampai di depan aspal parkir dan saya langsung sambung menggunakan angkutan umum.

Setiba disekolah dengan menggunakan angkutan umum seperti saya basah karena pas turun dari angkutan umum saya tidak mengira kalo dibawah ada air seperti saya basah, kaos kaki saya juga ikut basah dan kotor.



## RIWAYAT HIDUP



Yuliana Seni. Dilahirkan di Ngkiong pada tanggal 08 November 1993. Penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara buah kasih dari pasangan Ayahanda Damasus Ganu dan Ibunda Paulina Lin. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 di SDK Ngkiong, Kecamatan Poco Ranaka, Desa Ngkiong Dora dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur kecamatan Poco Ranaka desa Ngkiong Dora dan tamat tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Sambu Rampas dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas "45" Makassar, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan selesai pada tahun 2015.

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara tercinta, rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya Skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 23 Makassar".

